

Optimalisasi manajemen pembelajaran dalam keberhasilan kurikulum merdeka

Indah Aminatuz Zuhriyah^{1*}, Moh. Padil², Imdad Rabbani³

¹Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia, email: zuhriyah@pgmi.uin-malang.ac.id

²Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia, email: padil@pai.uin-malang.ac.id

³Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia, email: masimdadrabbani@gmail.com

*Koresponden penulis

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2023-10-18

Diterima: 2023-11-30

Diterbitkan: 2023-12-22

Keywords:

learning management;
implementation of the
independent curriculum

Kata Kunci:

manajemen pembelajaran;
implementasi kurikulum
merdeka



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2023 Indah Aminatuz
Zuhriyah, Moh. Padil, Imdad Rabbani

ABSTRACT

The independent curriculum policy, which is considered a step in achieving quality education, is still far from being understood by education stakeholders. So, the aim of this research in community service is assistance (workshop) in developing learning management in actualizing the independent curriculum at An-Nur Senior High School Malang. The research method uses an action research model which is useful for facilitating and motivating the school community, especially teachers, to be able to develop appropriate strategies and methods to solve teachers' problems in developing learning management in the implementation of independent learning and preparing action plans based on priorities and program sustainability through stages to achieve the expected target. As a follow-up to the implementation of Community Service in the form of learning assistance in implementing the independent curriculum at An Nur Bululawang Senior High School, Malang, the school needs to increase insight and understanding of the independent curriculum through holding workshops that are practiced directly by highly qualified tutors and facilitators. So that the national goal of education through the implementation of the independent learning curriculum will be achieved and able to create graduates who are competent in accordance with developments in science and technology to date.

ABSTRAK

Kebijakan Kurikulum merdeka yang dianggap sebagai langkah dalam menggapai pendidikan yang berkualitas masih jauh dari pemahaman para stakeholder pendidikan. Sehingga tujuan penelitian dalam pengabdian masyarakat ini ialah pendampingan (workshop) pengembangan manajemen pembelajaran dalam mengaktualisasikan kurikulum merdeka di SMA An-Nur Malang. Metode penelitian menggunakan action research model yang bermanfaat untuk memfasilitasi dan memotivasi agar komunitas sekolah khususnya guru-guru mampu menyusun strategi dan metode yang tepat untuk memecahkan permasalahan para guru dalam mengembangkan manajemen pembelajaran pada implementasi merdeka belajar dan menyusun rencana aksi berdasarkan prioritas, dan keberlanjutan program melalui tahapan-tahapan hingga mencapai target yang diharapkan. Sebagai tindak lanjut dari penyelenggaraan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk pendampingan pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA An Nur Bululawang Malang, sekolah perlu meningkatkan wawasan dan pemahaman tentang kurikulum merdeka melalui pelaksanaan workshop yang dipraktekkan langsung oleh tenaga tutor serta fasilitator yang sangat mumpuni. Sehingga tujuan nasional pendidikan melalui penerapan kurikulum merdeka belajar akan

dapat dicapai serta mampu menciptakan lulusan yang kompeten sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sampai saat ini.

Cara mensitasi artikel:

Zuhriyah, I. A., Padil, M., & Rabbani, I. (2024). Optimalisasi manajemen pembelajaran dalam keberhasilan kurikulum merdeka. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(1), 32–42. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i1.20963>

PENDAHULUAN

Kebijakan merdeka belajar melahirkan paradigma baru tentang pendidikan dan pembelajaran serta peran guru. Dikatakan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa tugas guru itu mulia dan sulit (Yamin & Syahrir, 2020). Tugas guru mulia karena guru mempersiapkan generasi muda untuk pembangunan. Tugas guru sulit karena tidak mudah mendidik manusia dengan segala karakteristik, permasalahan dan kebutuhannya. Pada dasarnya konsep merdeka belajar ingin membebaskan guru dan siswa (Daga, 2021).

Realitas menunjukkan dalam implementasi merdeka belajar ini ditemui masalah bahwa guru belum mengadopsi konsep merdeka belajar dalam proses pembelajaran. Revina (Shutterstock, 2019) sebagaimana dinyatakan dalam Laman Kumparan Sains mengemukakan dua alasan yaitu (1) guru tidak mempunyai pengalaman dengan konsep merdeka belajar baik sebagai mahasiswa calon guru maupun dalam menjalani profesi sebagai guru, (2) adanya keterbatasan referensi sehingga guru kesulitan menemukan rujukan mendesain dan mengimplementasikan merdeka belajar. Hal ini membuat guru kurang memahami konsep merdeka belajar. Kondisi ini membuat guru dan siswa tetap terjebak dalam pendidikan yang dialami selama ini.

Guru merupakan salah satu komponen utama dalam pendidikan yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan Nasional (Kusuma, 2021). Sehingga guru dituntut untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik (Shihab, 2020). Di mana tugas seorang guru tidak hanya sebatas memberi pengetahuan pada peserta didiknya tetapi juga mencakupi semua kegiatan administrasi di sekolah (Uno & Lamatenggo, 2016).

Secara umum, administrasi guru memang bermacam-macam, seperti: 1) administrasi diri (untuk guru sendiri); 2) administrasi kelas (untuk kelas); dan 3) administrasi sekolah (untuk kantor sekolah). Administrasi guru dapat dimengerti sebagai seperangkat kegiatan atau tindakan yang harus diketahui dan dimiliki oleh seorang guru atau calon guru yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran (Suparlan, 2009). Sebagaimana Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005, standar proses pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk bisa terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Administrasi guru biasanya meliputi empat berkas yang harus dibuat guru setiap periode tertentu, yaitu Program Tahunan (Prota), Program Semester (Promes), silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar yang dibuat untuk setiap pertemuan (Mulyasa, 2005).

Administrasi pembelajaran tersebut bagi guru sangat penting. Guru diharapkan mampu merancang pembelajaran dalam bentuk tertulis sebelum

melakukan praktik mengajar di kelas. Kelengkapan administrasi pembelajaran sangat penting disiapkan guru agar pembelajaran yang dilakukan menjadi menyenangkan, dan mengundang siswa untuk aktif di dalamnya. Administrasi guru yang merupakan perencanaan pengajaran adalah suatu pedoman kerja untuk melaksanakan tugas guru sebagai pendidik dan sebagai pedoman belajar yang bisa digunakan sebagai pemandu siswa dalam belajar. Administrasi guru sangat penting karena dalam proses belajar mengajar, guru dituntut dapat melaksanakan proses pengajaran dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pengajaran seperti yang telah direncanakan.

Maka banyak perbedaan, perubahan dan inovasi dalam kebijakan kurikulum merdeka dibandingkan dengan kurikulum yang sebelumnya (Kurikulum 13), berikut perbedaan konkretnya:

Tabel 1. Analisis perbedaan kurikulum K13 dan kurikulum merdeka

No	Pembeda	Kurikulum K13	Kurikulum Merdeka
1	Kerangka Dasar	Rancangan yang menjadi pondasi utama adalah tujuan Sistem Pendidikan Nasional dan Standar Nasional Pendidikan saja	Sama terkait basis utama Rancangan Kurikulumnya namun ada elaborasi dalam pengembangan profil pelajar pancasila sebagai profil karakter bangsa
2	Kompetensi yang Dituju	Kompetensi Dasar (KD) serta Kompetensi Inti (KI) sebagai penilaian yaitu : sikap spiritual, sikap sosial, Pengetahuan dan keterampilan. KD dinyatakan dalam bentuk poin-poin yang akan dikoordinasikan per tahun serta hanya terdapat mata pelajaran Pendidikan, Budi Pekerti dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.	Capaian pembelajaran disusun per fase dan dinyatakan dalam bentuk paragraf yang merangkai pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk menggapai, menguatkan, dan meningkatkan kompetensi
3	Struktur Kurikulum	Jam pelajaran (JP) diatur per minggu satuan mengatur alokasi waktu pembelajaran secara rutin setiap minggu dalam setiap semester sehingga setiap semester peserta didik akan mendapat nilai hasil belajar setiap semester.	Struktur nya dibagi menjadi dua kegiatan pembelajaran utama yaitu: a. Pembelajaran reguler atau rutin b. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
4	Pembelajaran	Pendekatan Sainifik menjadi pendekatan tunggal dalam proses belajar mengajar	Menguatkan pembelajaran terdiferensiasi sesuai tahap capaian peserta didik
5	Penilaian	Penilaian terbagi menjadi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan	Pengolahan hasil asesmen dilakukan dengan menganalisis secara kuantitatif dan/atau kualitatif terhadap hasil asesmen. Hasil asesmen untuk setiap Tujuan Pembelajaran diperoleh melalui data kualitatif (hasil amatan atau rubrik) maupun data kuantitatif (berupa angka). Data-data ini diperoleh dengan membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, baik pada capaian pembelajaran di akhir fase, maupun tujuan-tujuan pembelajaran turunannya

Sumber: (Kemendikbudristek, 2022)

Berdasarkan distingsi kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya ini menjadi tantangan bagi pemangku kepentingan terutama kepala sekolah dan guru-guru dalam menyesuaikan dengan format dan panduan yang telah tersedia. Maka dari itu, sekolah-sekolah yang telah menerapkan kurikulum merdeka secara mutlak harus lebih banyak aktif dalam memperkaya wawasan mengenai kurikulum tersebut, termasuk salah satunya adalah Sekolah Menengah Atas An-Nur Kabupaten Malang, merupakan salah satu lembaga yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar. Tenaga pendidik yang ada cukup potensial dalam mendukung suksesnya program dalam kurikulum merdeka belajar meskipun beberapa aspek perlu pendampingan dan pelatihan agar lebih optimal, misalnya terkait kompetensi dan keterampilan dalam proses pembelajaran yang relevan dengan kurikulum merdeka belajar dan keterampilan dalam memenuhi kebutuhan administrasi pembelajaran. Berdasarkan uraian dan realitas tersebut, maka untuk meningkatkan profesionalitas dan kompetensi guru secara optimal sehingga dapat memenuhi tuntutan tugas dan fungsinya dalam implementasi merdeka belajar, sangat diperlukan Pelatihan Pengembangan Manajemen Pembelajaran Dalam Implementasi Merdeka Belajar Di Sekolah Menengah Atas An-Nur Kabupaten Malang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi fokus permasalahannya diantaranya: 1) Kebijakan merdeka belajar melahirkan paradigma baru tentang pendidikan dan pembelajaran serta peran guru. Guru diuntut untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Di mana tugas seorang guru tidak hanya sebatas memberi pengetahuan pada peserta didiknya tetapi juga mencakupi semua kegiatan administrasi di sekolah; 2) selama masa Pandemi COVID-19, penggunaan fasilitas media digital masih menyisakan keterbatasan bagi guru dalam optimalisasi penggunaannya karena hanya platform tertentu saja yang biasa diterapkan; 3) sudah ada beberapa program latihan bagi guru (tenaga pendidik), namun belum pernah ada pelatihan Manajemen Pembelajaran yang terfokus dalam mendukung suksesnya Implementasi Merdeka Belajar.

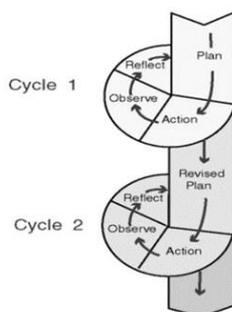
Sehingga merujuk pada uraian permasalahan tersebut dapat dirinci rumusan masalahnya diantaranya: 1) Bagaimana kondisi kegiatan pembelajaran dalam implementasi merdeka belajar di Sekolah Menengah Atas An-Nur Kabupaten Malang? Dan 2) Bagaimana kelengkapan administrasi dalam komponen Manajemen Pembelajaran pada Implementasi Merdeka Belajar Di Sekolah Menengah Atas An-Nur Kabupaten Malang?

METODE

Metode ini dilakukan untuk memahami dan memberikan keterampilan dalam pelatihan kepada guru-guru dalam mengembangkan manajemen pembelajaran dalam implementasi merdeka belajar adalah menggunakan metode *action research*. Dengan *Participatory Action Research* (PAR) ini bermanfaat untuk memfasilitasi dan memotivasi agar komunitas sekolah khususnya guru-guru mampu: 1) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan para guru dalam mengembangkan manajemen pembelajaran pada

implementasi merdeka belajar, 2) menemu kenali faktor penyebab problem para guru dalam implementasi merdeka belajar dan alternatif solusinya, 3) menyusun strategi dan metode yang tepat untuk memecahkan permasalahan para guru dalam mengembangkan manajemen pembelajaran pada implementasi merdeka belajar, dan 4) menyusun rencana aksi berdasarkan prioritas, dan keberlanjutan program melalui tahapan-tahapan hingga mencapai target yang diharapkan (McMillan, 2008).

Adapun strategi yang digunakan dalam melakukan *action research* ini sesuai konsep Strategi *Action Research* O'Brien yang dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Action research model (O'Brien, 1998)

Kegiatan pendampingan tersebut berlangsung dalam dua hari, mulai hari Senin 05 Juni 2023 sampai dengan Selasa 06 Juni 2023. Beberapa pihak yang ikut serta dalam pendampingan diantaranya: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Guru-Guru. Agenda hari pertama yaitu pematangan wawasan mengenai tugas dan tanggung jawab guru dalam kurikulum merdeka yang dimanifestasikan dalam manajemen kurikulum yang terintegrasi. Selanjutnya pada hari kedua guru-guru dan peserta langsung mempraktikkan beberapa pekerjaan baik yang sifatnya administratif dan non-administratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan oleh lembaga pendidikan dalam implementasi pembelajaran merdeka belajar diantaranya: *Pertama*, memahami terlebih dahulu regulasi atau peraturan penerapan kurikulum merdeka baik secara umum maupun khusus. Hal ini bisa ditelisik terkait 1) karakteristik Kurikulum Merdeka sesuai jenjang sekolah Anda, 2) Alasan Kurikulum Merdeka diberlakukan untuk mengetahui tujuan adanya kurikulum Merdeka ini. Agar Anda lebih bisa menjiwai dalam pelaksanaannya, 3) Perbandingan dan Perbedaan Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013, 4) Pembelajaran paradigma baru, 5) Struktur Kurikulum, 6) Pembelajaran Berbasis Proyek, 7) Profil Pelajar Pancasila (Dimensi, elemen, Sub Elemen) (Muhajir et al., 2021).

Kedua, menyiapkan dokumen. Para guru perlu mempersiapkan dokumen yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Seperti menyiapkan dokumen berupa Capaian Pembelajaran, Buku Guru dan Buku Siswa sesuai fase dan Mapel masing-masing diantaranya: 1) Pilih salah satu mata pelajaran, 2) Pilih satu fase, 3) Download Bukunya dan Capaian Pembelajarannya. Buku dan capaian pembelajaran dapat mendownloadnya di *platform* Merdeka Mengajar, 4) Setelah di unduh, sekolah bisa mulai menganalisis dan membandingkan Konten Materi Pelajaran antara yang ada di Capaian Pembelajaran dengan Buku Guru/Siswa, 5) Selain itu perlu membandingkan antara Materi Pelajaran pada Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum 2013, 6) Mencatat hasil analisis dan perbandingan di buku catatan. Tujuannya hanya sebagai gambaran awal mengenai konten/materi apa saja yang harus diajarkan oleh guru yang bersangkutan kepada siswa saat implementasi Kurikulum Merdeka (Arifa, 2022).

Ketiga, Menganalisis capaian pembelajaran. Ada beberapa tahapan dalam menyusun capaian pembelajaran: 1) Menyusun tujuan pembelajaran, 2) Menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP) karena didalamnya akan ditemukan prioritas mana yang perlu disampaikan terlebih dahulu, 3) Menentukan Bab-Bab atau materi-materi yang akan disampaikan. sebelumnya Sekolah perlu mengunduh buku guru dan siswa tersebut. Kemudian, Guru bisa mencocokkan apakah yang dirumuskan telah sesuai dengan Bab-Bab atau materi yang ada dalam buku guru dan siswa tersebut

Keempat, Menyusun Perangkat Ajar. Ada tiga jenis perangkat ajar dalam kurikulum merdeka belajar diantaranya: 1) Modul ajar yaitu pedoman pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai kompetensi tertentu dalam CP. Modul ajar ini sebagai pengganti RPP Plus namun lebih lengkap dan praktik, 2) Bahan Ajar ini semacam sumber belajar dan media pembelajaran bisa berupa video, poster, buku dan lain sebagainya, 3) Modul Proyek Profil Pelajar Pancasila adalah pedoman pembelajaran proyek, disusun secara sistematis yang digunakan untuk mencapai kompetensi tertentu dalam Profil Pelajar Pancasila.

Kelima, memahami Prinsip Asesmen atau Penilaian pembelajaran Kurikulum Merdeka. Ada beberapa hal yang harus Anda pahami mengenai asesmen pembelajaran yaitu 1) Jenis-jenis *Assessment* beserta fungsi masing-masing. Ada asesmen diagnostik, asesmen formatif dan Sumatif. 2) Prinsip *Assessment* pada pembelajaran Kurikulum Merdeka. 3) Prosedur dan langkah-langkah melakukan *assessment*. Berikut kondisi kesiapan pembelajaran SMA An-Nur Bululawang dalam Implementasi Kurikulum Merdeka:

Tabel 2. kondisi kesiapan pembelajaran SMA An-Nur Bululawang dalam implementasi kurikulum merdeka

Kondisi Kesiapan Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka			
Komponen Pembelajaran	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
Kalender Pendidikan	✓	✓	✓
Rencana Pekan Efektif (RPE)	✓	✓	✓
Silabus	✓	✓	✓
Skenario Pembelajaran	✓	-	-
Modul Ajar	✓	-	-
Asesmen dalam Satu Unit berdasarkan ATP	✓	-	-

Salah satu aspek yang menjadi pusat perhatian dalam pendampingan yaitu penggunaan silabus kurikulum merdeka. Kondisi terkini lapangan terhadap Guru Kelas X hanya 3 dari 14 Guru Kelas X yang mampu merancang silabus dengan sesuai. Sehingga silabus yang kurang sesuai ini akan mempengaruhi modul ajar yang digunakannya. Adapun rancangan silabus kurikulum merdeka yang benar sebagai berikut:

Tabel 3. Rancangan silabus kurikulum merdeka

Ruang Lingkup	Elemen	Rumusan CP	Materi Esensial	ATP	PPP	Skenario Pembelajaran	Asesmen	Alokasi Waktu	Sumber Belajar

Ruang lingkup diambil dari Standar Isi setiap mata pelajaran yang diampu, elemen dan Rumusan CP diambil dari Surat Keputusan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Nomor 018/H/KR/2022 tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum Merdeka. Materi Esensial, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Profil Pelajar Pancasila diambil dari Capaian Pembelajaran. Lalu Skenario Pembelajaran dan Asesmen didapatkan dari Alur Tujuan Pembelajaran, sedangkan Alokasi Waktu berasal dari Struktur Kurikulum serta Sumber Belajar berasal dari ATP (Anggraena et al., 2022).

Semua bahan tersebut merupakan bentuk dari implementasi perencanaan dalam kurikulum merdeka dimana langkah ini merupakan tahapan awal dalam proses manajemen pembelajaran sampai pada nantinya pembelajaran ini dapat diukur tingkat keberhasilannya (evaluasi). Keberhasilan pembelajaran bisa terwujud, jika ditentukan oleh kualitas manajemennya (Suresmi, 2020). Semakin baik kualitas manajemen pembelajaran, semakin efektif pula pembelajaran tersebut dapat tercapai sasaran (Hasim, 2013).

Hal lain yang ikut juga dalam menentukan keberhasilan pembelajaran adalah kualitas efektivitas pengelolaan dan motivasi kerja guru (Wahyuningsih, 2011). Berdasarkan prosentase guru-guru SMA An-Nur Bululawang yang telah merampungkan tanggung jawab dalam merancang perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka itu masih tergolong tidak terlalu buruk dan bagus, karena bentuk implementasinya masih didominasi oleh guru-guru pada kelas X. sehingga hasil dari pendampingan ini telah menyasar hampir kepada seluruh guru di SMA An-Nur Bululawang agar tidak ada lagi disparitas atau kesenjangan wawasan mengenai kurikulum merdeka.



Gambar 2. Pendampingan pengembangan manajemen pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA An-Nur Bululawang Malang

Berdasarkan pelaksanaan pendampingan tersebut, ada banyak perbedaan signifikan ke arah positif antara sebelum dan setelah dilaksanakannya pengabdian diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis perbandingan sebelum dan sesudah dilaksanakannya pendampingan manajemen pembelajaran

No	Indikator	Sebelum Pelaksanaan	Setelah Pelaksanaan
1	Kuantitas guru yang aktif menggunakan kurikulum merdeka	Terdapat 14 guru yang ditugaskan sekolah untuk mengajar di Kelas X dengan menggunakan kurikulum Merdeka, sedangkan Kelas XI dan Kelas XII masih menggunakan Kurikulum K13	Berdasarkan hasil laporan kepala SMA An-Nur Bululawang bahwa 2 bulan setelah pelaksanaan pendampingan dan pengabdian ini, sudah terdapat 24 guru yang telah melaksanakan pembelajaran dengan kurikulum merdeka. Artinya presentase penambahan ini mencakup 80%. Dan Kelas X dan XII pada akhirnya telah menggunakan kurikulum merdeka
2	Perencanaan Pembelajaran	Guru kelas X yang telah menggunakan kurikulum merdeka ini masih terkendala dalam pembuatan perencanaan pembelajaran sehingga terkadang masih terlambat dalam pengumpulan administrasi	Semua pengumpulan administrasi perencanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan tenggang waktu sehingga tidak mengganggu proses KBM
3	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	Sebelumnya P5 masih menggunakan tema tunggal terkait kewirausahaan namun tidak menggunakan asas penyesuaian dengan kondisi dan situasi di daerah sekelilingnya	P5 dilaksanakan dengan dasar situasi dan kondisi sesuai lingkungan sekitar yaitu dengan mengangkat kearifan lokal, kewirausahaan dan berteknologi

Berdasarkan hasil analisa dampak pelaksanaan pengabdian tersebut, Maka tidak heran bahwa peranan guru dalam keberhasilan kurikulum merdeka ini menjadi prioritas utama. Sebagaimana penelitian saleh menunjukkan bahwa guru mengambil peran sangat besar dalam merdeka belajar. bahkan guru tampil sebagai penggerak merdeka belajar (Saleh, 2020). Kesenjangan informasi yang dialami oleh SMA An-Nur Bululawang sebelum terlaksananya

pengabdian ini juga terkonfirmasi oleh beberapa riset pengabdian lainnya yang memaparkan tantangan yang sama diantaranya penelitian membahas tentang kesulitan guru dalam menyusun instrumen penilaian otentik dan implementasi penilaian dalam merdeka belajar (Sugiri & Priatmoko, 2020). Bahkan penelitian lainnya juga mengutarakan tentang fenomena guru-guru yang masih merasa kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode daring (Sutisno & Nurdiyanti, 2020).

Pada dasarnya peranan guru dalam kurikulum merdeka ini dititikberatkan sebagai seorang pengajar, pembimbing, dan pendidik. Sebagai pengajar, guru melaksanakan pendidikan, menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Sebagai pembimbing, guru membantu siswa mengenal diri dan masalahnya serta pemecahan masalahnya. Sebagai pendidik, guru memfasilitasi proses pengenalan dan pendewasaan diri siswa melalui pembelajaran (Achmad, 2022). Apabila kesemuanya ini dapat dioptimalkan secara baik, maka kualitas pendidikan yang diharapkan melalui kurikulum merdeka akan mendorong terciptanya output profil pelajar pancasila (Hamzah et al., 2022).

SIMPULAN

Berdasarkan gambaran hasil pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan manajemen pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA An Nur Bululawang Malang telah berhasil terlaksana dengan sukses dan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya penambahan guru sebanyak 24 (80% dari jumlah sebelumnya) yang menggunakan kurikulum merdeka dalam proses KBM, adanya tambahan kelas XI dalam penggunaan kurikulum merdeka karena terkendala minimnya wawasan dan kedisiplinan guru semakin meningkat terkait realisasi administrasi perencanaan pembelajaran. Ada dua garis besar kesimpulan yang diperoleh dari pengabdian tersebut adalah Pandemi COVID-19 telah mengakibatkan pergeseran nilai-nilai kehidupan manusia. Salah satunya aspek pendidikan yang semakin hari perlu pengembangan yang signifikan serta menyesuaikan dengan kondisi zaman saat ini dimana beriringan dengan perkembangan teknologi dan informasi yang semakin pesat. Sehingga pemerintah dalam hal ini kementerian pendidikan dan kebudayaan mencetuskan formula baru yaitu kurikulum merdeka dalam menghadapi fenomena demikian. Maka dari itu sekolah menjadi garda terdepan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yang diyakini akan menghasilkan *outcome* yang mempunyai *soft skill* yang dibutuhkan dalam era saat ini diantaranya: berpusat kepada anak, tes diagnostik, budaya positif, segitiga restitusi, pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran sosial emosional, *student agency* dan *coaching*.

Selain itu juga, dampak dari pengabdian dan pendampingan tersebut dihasilkan peningkatan wawasan dan kecakapan guru dalam manajemen pembelajaran kurikulum merdeka. Sebagai tindak lanjut dari penyelenggaraan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk pendampingan pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka di SMA An Nur Bululawang Malang, sekolah perlu meningkatkan wawasan dan pemahaman tentang kurikulum

merdeka melalui pelaksanaan workshop yang dipraktekkan langsung oleh tenaga tutor serta fasilitator yang sangat mumpuni. Pemerintah juga perlu ikut andil dalam menampung kendala-kendala yang terjadi di lapangan bukan hanya mendorong setiap sekolah mempraktekkan kurikulum terbaru saja melainkan memfasilitasi ketersediaan tenaga tutor atau fasilitator yang dapat terjun langsung memberikan pelatihan dan pendampingan secara simultan. Sehingga tujuan nasional pendidikan melalui penerapan kurikulum merdeka belajar akan dapat dicapai serta mampu menciptakan lulusan yang kompeten sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sampai saat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih bisa disampaikan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memfasilitasi dan mendanai program pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad, W. K. S. (2022). Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Kesiapan Ekosistem Pendidikan Pada Abad 21. *Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2022*, 1–5.
- Anggraena, Y., Felicia, N., G, D. E., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiaswati, D. (2022). Kajian Akademik Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran. In *Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia* (Edisi 1, F). Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Arifa, F. N. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dan Tantangannya. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, 15(9).
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Hasim, W. (2013). *Supervisi Pembelajaran Kepala Madrasah dalam meningkatkan Kompetensi Guru (Studi multi kasus di MTs Negeri dan SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga)*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.
- Kemendikbudristek. (2022). Pengolahan dan Pelaporan Hasil Asesmen. In *Panduan Pembelajaran dan Asesmen (Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.
- Kusuma, W. (2021). *Guru Penggerak: Mendorong Gerak Maju Pendidikan Nasional*. Andi Publisher.
- McMillan. (2008). *Educational Research: Fundamental for The Consumer*.

- Pearson Merril Prentice Hall.
- Muhajir, Oktaviyanthi, R., Lida, U. M., Nasikhin, Muflihah, A., Syadzili, M. F. R., Nitasari, N., Zukana, S., Hariadi, Babang, V. M. M. F., Romadhon, S., Juwariyah, I., Ande, A., Bangun, S. Y., Maimunah, I., Martiningsih, D., Babang, M. P. I., Widanita, N., Widayanti, A. E. W. ., ... Masgumelar, N. K. (2021). *Implementasi Merdeka Belajar* (A. Wijayanto, A. S. Anggaira, W. I. Bayu, & F. Amiq (eds.)). Akademia Pustaka.
- Mulyasa. (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- O'Brien, R. (1998). *An Overview oof The Methodological Approach of Action Research*. University of Toronto.
- Saleh, M. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 51–56. <https://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/8>
- Shihab, N. (2020). *Merdeka Belajar di Ruang Kelas* (B. Setiawan, R. Satria, & I. N. I. Manurung (eds.)). Literati.
- Shutterstock. (2019). *Alasan Guru Indonesia Belum Wujudkan Merdeka Belajar untuk Siswa*. Kumparan Sains. <https://kumparan.com/kumparansains/alasan-guru-indonesia-belum-wujudkan-merdeka-belajar-untuk-siswa-1sL8jFmwYAY/full>
- Sugiri, W. A., & Priatmoko, S. (2020). Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 53–61. <https://doi.org/10.30736/atl.v4i1.119>
- Suparlan. (2009). *Guru Sebagai Profesi*. Hikayat Publishing.
- Suresmi. (2020). Implikasi Pengelolaan Pembelajaran Bermutu Pada Kelas Unggulan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 4(2), 269–280. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v4i2.2117>
- Sutisno, A. N., & Nurdiyanti, D. (2020). Sistem Daring Pembelajaran Jarak Jauh sebagai Realisasi Merdeka Belajar di Masa Pandemi. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(2), 265–273. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i2.45286>
- Uno, H. B., & Lamatenggo, N. (2016). *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Wahyuningsih, S. R. (2011). *Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD negeri di lingkungan UPTD pendidikan Kecamatan Sukaguwimang Kabupaten Indramayu* [Universitas Indonesia]. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20278685&lokasi=lokal>
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>